

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPT Daruzzahra yang berjumlah 22 orang. Peneliti melakukan penelitian dengan materi Pola Barisan Bilangan dan Konfigurasi Objek yang telah dipelajari sebelumnya. Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu pada bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Instrumen yang digunakan berbentuk soal cerita kemampuan pemecahan masalah matematis menurut teori John Dewey. Soal tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan Pola Barisan Bilangan dan Konfigurasi Objek. Soal kemampuan pemecahan masalah matematis terdiri dari 1 soal yang telah divalidasi oleh 2 orang dosen program studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi.

Peneliti memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis secara tatap muka kepada 22 peserta didik. Ketika peserta didik mengerjakan soal, peneliti mengamati secara langsung peserta didik tersebut untuk melihat *self efficacy* yang dimilikinya. Selanjutnya peneliti memeriksa hasil jawaban peserta didik. Berdasarkan hasil jawaban tersebut, diambil peserta didik yang dapat menjawab setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut teori John Dewey, yaitu mengenali masalah (*confront problem*), mendefinisikan masalah (*diagnose or define problem*), menemukan solusi /alternatif penyelesaian (*inventory several solution*), menguji beberapa ide penyelesaian (*conjecture consequences of solutions*) dan memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik (*test consequences*). Kemudian peserta didik yang dapat menjawab setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut teori John Dewey diberi angket *self efficacy*. Setelah memeriksa angket *self efficacy*, peneliti mengkategorikan kembali peserta didik ke dalam kategori *self efficacy*. Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara terhadap subjek yang terpilih untuk menggali informasi lebih mendalam berdasarkan hasil jawaban subjek pada soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis menurut teori John Dewey. Sehingga diperoleh data

yang diolah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis, hasil angket *self efficacy*, dan hasil wawancara.

Adapun hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 1 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

No	Subjek	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori John Dewey				
		1	2	3	4	5
1	S-1	√	√	√	x	x
2	S-2	√	√	√	√	√
3	S-3	√	√	√	x	x
4	S-4	√	x	x	x	x
5	S-5	√	√	√	√	√
6	S-6	x	x	x	x	x
7	S-7	√	√	√	x	x
8	S-8	√	√	√	x	x
9	S-9	√	√	√	x	x
10	S-10	√	√	√	x	x
11	S-11	√	√	√	x	x
12	S-12	√	√	√	x	x
13	S-13	√	√	√	x	x
14	S-14	√	√	x	x	x
15	S-15	√	√	√	x	x
16	S-16	√	√	√	x	x
17	S-17	√	√	√	x	x
18	S-18	√	x	x	x	x
19	S-19	√	√	√	x	x
20	S-20	√	√	√	√	√

No	Subjek	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori John Dewey				
		1	2	3	4	5
21	S-21	√	√	√	√	√
22	S-22	√	√	√	√	√

Keterangan:

- 1 : Mengenali masalah (*confront problem*)  
 2 : Mendefinisikan masalah (*diagnose or define problem*)  
 3 : Menemukan solusi /alternatif penyelesaian (*inventory several solution*)  
 4 : Menguji beberapa ide penyelesaian (*conjecture consequences of solutions*)  
 5 : Memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik (*test consequences*)  
 √ : Peserta didik menjawab indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tanpa melihat benar atau salah  
 x : Peserta didik tidak menjawab indikator kemampuan berpikir kritis matematis

Warna biru : Peserta didik yang diberikan angket *self efficacy*

Berdasarkan tabel 4.1, subjek S-6 tidak mampu mengerjakan soal, awalnya subjek S-6 mencoba untuk menyelesaikan soal namun dihapus kembali; subjek S-4 dan S-18 hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal; subjek S-14 hanya mampu menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan, dan mendefinisikan soal kedalam bentuk matematika; S-1, S-3, S-7, S-8, S-9, S-10, S-11, S-12, S-13, S-15, S-16, S-17, dan S-19 mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, mampu mendefinisikan masalah yang ada dalam soal, dan mampu menemukan solusi atau alternatif penyelesaian; S-2, S-5, S-20, S-21, dan S-22 mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, mampu mendefinisikan masalah yang ada dalam soal, mampu menemukan solusi atau alternatif penyelesaian, mampu menguji beberapa ide penyelesaian dan mampu memilih hipotesis penyelesaian terbaik.

Subjek yang menyelesaikan soal sesuai dengan kelima indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut teori John Dewey kemudian di wawancara

untuk mengetahui lebih mendalam hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket *self efficacy*. Berikut ini merupakan hasil pengisian angket *self efficacy* yaitu:

**Tabel 4. 2 Hasil Pengisian Angket *Self Efficacy***

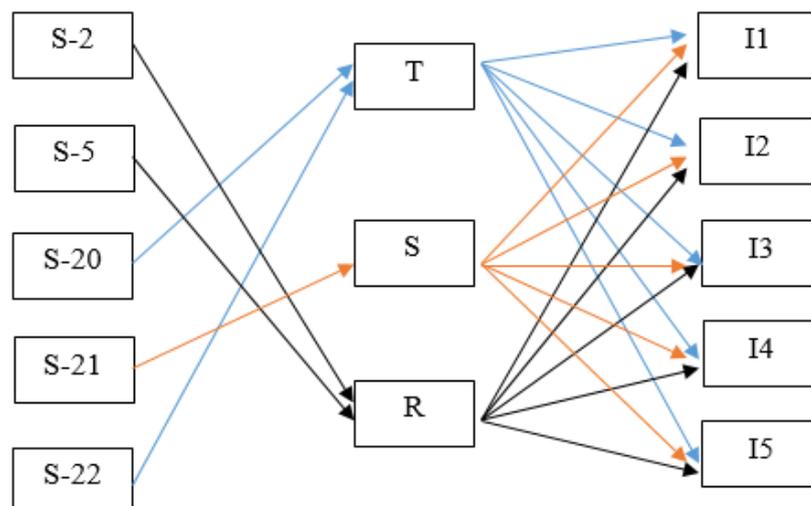
No	Subjek	Skor	Kategori <i>Self Efficacy</i>			Kode Subjek
			Tinggi	Sedang	Rendah	
1	S-2	58			√	S-2R
2	S-5	58			√	S-5R
3	S-20	92	√			S-20T
4	S-21	75		√		S-21S
5	S-22	92	√			S-22T

Keterangan:

√ = Peserta didik yang masuk kedalam kategori *self efficacy*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 2 subjek memiliki *self efficacy* dengan kategori tinggi, 1 subjek memiliki *self efficacy* dengan kategori sedang, dan 2 subjek memiliki *self efficacy* dengan kategori rendah.

Berikut ini merupakan bagan kemampuan pemecahan masalah matematis menurut teori John Dewey ditinjau dari *self efficacy*.



**Gambar 4. 1 Bagan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari *Self Efficacy***

Keterangan:

- T : *Self Efficacy* kategori tinggi  
 S : *Self Efficacy* kategori sedang  
 R : *Self Efficacy* kategori rendah  
 I1 : Indikator Mengenali masalah (*confront problem*)  
 I2 : Indikator Mendefinisikan masalah (*diagnose or define problem*)  
 I3 : Indikator Menemukan solusi /alternatif penyelesaian (*inventory several solution*)  
 I4 : Indikator Menguji beberapa ide penyelesaian (*conjecture consequences of solutions*)  
 I5 : Indikator Memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik (*test consequences*)

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive. Pemilihan ini berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yaitu peserta didik yang menjawab seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis matematis, tanpa melihat benar atau salah. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil jawaban soal kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara peserta didik dengan *self efficacy* kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun data hasil kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self efficacy* adalah sebagai berikut.

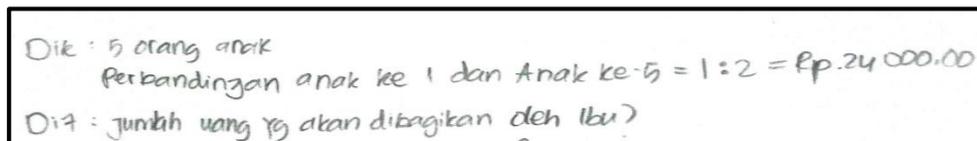
#### **4.1.1 Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori John Dewey Ditinjau Dari *Self Efficacy***

##### **4.1.1.1 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori John Dewey Ditinjau dari *Self Efficacy* dengan Kategori Tinggi**

Subjek S-22T dan S-20T merupakan peserta didik dengan *self efficacy* pada kategori tinggi. Berikut deskripsi hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara subjek S-22T dan S-20T pada setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

- a. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Wawancara Subjek S-22T
  - 1) Indikator mengenali masalah

Pada indikator mengenali masalah peserta didik mampu mengungkapkan makna dari permasalahan berupa apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek S-22T menuliskan diketahui 5 orang anak dan perbandingan anak pertama dan anak kelima adalah  $1:2 = 24.000$ . Berikut hasil jawaban subjek S-22T pada indikator mengenali masalah (*confront problem*).



Dik : 5 orang anak  
 Perbandingan anak ke 1 dan Anak ke-5 =  $1:2 = Rp.24.000.00$   
 Dit : jumlah uang yg akan dibagikan oleh Ibu?

**Gambar 4. 2 Jawaban S-22T Indikator mengenali masalah**

Hasil jawaban subjek S-22T pada indikator mengenali masalah menunjukkan bahwa subjek tersebut sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal yang artinya subjek S-22T mampu mengenali permasalahan yang ada dalam soal. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-22T.

*P* : Silahkan buka kembali soalnya

*S-22T* : Iya bu. (peserta didik membuka kembali soal)

*P* : Apa yang kamu pahami dari soal tersebut?

*S-22T* : ada lima orang anak dan masing-masing anak memiliki uang jajan, perbandingan uang jajan anak pertama dengan anak kelima  $1:2$  dan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima Rp.24.000

*P* : kemudian apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

*S-22T* : jumlah uang yang akan diberikan ibu tersebut selama satu minggu

*P* : mengapa dalam lembar jawabanmu tidak dituliskan keterangan selama satu minggunya?

*S-22T* : Oh iya bu saya lupa menuliskannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-22T menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan percaya diri dan yakin akan pemahamannya.

## 2) Indikator mendefinisikan masalah

Pada indikator mendefinisikan masalah peserta didik mampu menuliskan hubungan antar konsep yang diketahui dan ditanyakan untuk digunakan saat

menyelesaikan soal. Subjek S-22T mampu mengungkapkan konsep apa yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-22T.

*P : Dari soal tersebut konsep apa yang kamu temukan?*

*S-22T : Perbandingan dan pola bilangan bu*

*P : konsep perbandingan digunakan untuk apa?*

*S-22T : untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima.*

*P : lalu konsep pola bilangan?*

*S-22T : untuk mencari beda uang jajan, kemudian untuk mencari jumlah uang yang akan dibagikan oleh ibu tersebut.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-22T menjelaskan untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima menggunakan konsep perbandingan, selain itu dengan menggunakan konsep pola bilangan subjek mencari beda uang jajan setiap anak sehingga subjek dapat mencari nilai uang jajan setiap anak yang belum diketahui dengan menambahkan uang jajan anak pertama ditambah nilai beda, kemudian subjek mencari jumlah uang yang akan dibagikan oleh ibu kelima anak tersebut menggunakan konsep pola bilangan juga. Subjek S-22T mampu menjelaskan hasil penyelesaian dengan yakin dan optimis.

### 3) Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian

Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan kelima dengan tepat menggunakan konsep perbandingan, selain itu menggunakan konsep pola bilangan untuk mencari nilai beda uang jajan setiap anak dan mencari jumlah uang yang akan dibagikan oleh ibu kelima anak tersebut. Berikut hasil jawaban S-22T pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian (*inventory several solution*).

Jwb:  $\frac{1}{3} \times 24.000,00 = 8.000 \times 1 = 8.000$   
 $\frac{2}{3} \times 24.000,00 = 8.000 \times 2 = 16.000$

$U_n = a + (n - 1) b$   
 $U_5 = 8.000 + (5 - 1) b$   
 $16.000 = 8.000 + 4b$   
 $4b = 16.000 - 8.000$   
 $4b = 8.000$   
 $b = \frac{8.000}{4}$   
 $= 2.000$

Anak	Ke	Satu	8000
	Dua	10.000	
	Tiga	12.000	
	Empat	14.000	
	lima	16.000	
			60.000

$60.000 \times 7 = 420.000$

Jadi, uang yg akan dibagikan den ibu selama 1 minggu berjumlah Rp 420.000,00.

**Gambar 4. 3 Jawaban S-22T Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian**

Hasil jawaban S-22T menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-22T.

- P* : coba jelaskan bagaimana kamu menyelesaikan soal ini?
- S-22T* : pertama saya mencari nilai uang jajan anak pertama dan uang jajan anak kelima menggunakan perbandingan bu, kan perbandingan uang jajan anak pertama dengan kelima adalah 1:2
- P* : lalu, setelah itu bagaimana?
- S-22T* : lalu dikalikan dengan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima yaitu 24.000, jadi hasilnya uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan uang jajan anak kelima Rp.16.000
- P* : kenapa kamu tidak menuliskan keterangan pada penyelesaiannya?
- S-22T* : biar simple aja bu jadi langsung ke perhitungan.
- P* : kemudian, setelah mengetahui nilai uang jajan bagaimana?
- S-22T* : setelah itu saya mencari beda uang jajan setiap anak dengan menggunakan rumus  $U_n$ , hasilnya 2.000
- P* : setelah itu?

*S-22T : setelah didapat nilai bedanya 2.000 lalu saya mencari nilai uang jajan anak kedua, ketiga, dan keempat dengan cara menambahkan nilai beda dengan nilai uang jajan anak pertama, hasilnya anak kedua 10.000, anak ketiga 12.000 dan anak keempat 14.000.*

*P : setelah didapat nilai uang jajan setiap anak, kemudian apa lagi?*

*S-22T : setelah itu baru saya menjumlahkan semua nilai uang jajan kelima anak, lalu dikali tujuh karena satu minggu tujuh hari, maka didapat hasilnya 420.000*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-22T mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan dengan jelas dan tepat. Subjek S-22T mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, setelah didapat nilai uang jajan anak pertama dan kelima subjek mencari beda setiap uang jajan dengan menggunakan rumus  $U_n$ , didapat beda Rp. 2.000. Kemudian subjek mencari nilai uang jajan anak yang belum diketahui, dan menjumlahkan kelima uang jajan anak tersebut. Karena yang ditanyakan adalah jumlah uang yang akan dibagikan oleh ibu kelima anak selama satu minggu, maka subjek mengalikannya dengan angka 7 sehingga didapat hasil akhir Rp. 420.000. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek S-22T yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas dan percaya diri.

#### 4) Indikator menguji beberapa ide penyelesaian

Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari penyelesaian dengan cara lain yang berbeda, setelah mendapat nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima, subjek mencari jumlah uang jajan kelima anak dengan memakai konsep pola bilangan. Berikut hasil jawaban S-22T pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian.

$$\begin{aligned}
 E_n &= \frac{n}{2} (2a + (n-1)b) \\
 S_n &= \frac{n}{2} (2(8.000) + (5-1)2000) \\
 S_5 &= \frac{5}{2} (16.000) + (8.000) \\
 S_5 &= \frac{5}{2} (24.000) \\
 &= 60.000 \\
 60.000 \times 7 &= 420.000 \\
 \text{Jadi, uang yg akan dibagikan oleh Ibu selama 1 minggu} \\
 &\text{berjumlah Rp. 420.000}
 \end{aligned}$$

**Gambar 4. 4 Jawaban S-22T Indikator menguji beberapa ide penyelesaian**

Hasil jawaban S-22T menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah/cara lain untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-22T.

*P : perbedaan cara pertama dengan cara kedua apa?*

*S-22T : pada cara pertama saya manual, tidak menggunakan rumus  $S_n$  untuk mencari jumlah uang jajan kelima anak, dicara kedua saya menggunakan rumus itu..*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-22T mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan dengan cara lain yang berbeda, jika pada cara pertama subjek menjumlahkan uang jajan secara manual, maka pada cara kedua subjek menggunakan konsep pola bilangan. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek S-22T yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas dan percaya diri.

##### 5) Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik

Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik peserta didik mampu menuliskan cara mana yang lebih efektif menurutnya dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek S-22T memilih cara kedua yang paling efektif. Berikut hasil jawaban S-22T pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik.

*Menurut saya, lebih efektif menggunakan cara yg kedua.*

**Gambar 4. 5 Jawaban S-22T Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik**

Hasil jawaban subjek S-22T pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik (*test consequences*) menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan, akan tetapi subjek tidak menuliskan alasannya. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan subjek S-22T.

*P* : bagaimana kesimpulan dari soal tersebut?

*S-22T* : kesimpulannya selama seminggu ibu kelima anak tersebut anak membagikan uang sejumlah Rp. 420.000.

*P* : dari kedua cara yang telah kamu kerjakan, cara mana yang menurutmu lebih efektif?

*S-22T* : menurut saya cara kedua lebih efektif bu.

*P* : apa alasannya?

*S-22T* : karena cara kedua memakai rumus jadi lebih jelas bu

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-22T menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan. S-22T yakin akan jawabannya dan dapat menghargai pendapat diri ketika memberikan argumen.

#### b. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Wawancara Subjek S-20T

##### 1) Indikator mengenali masalah

Pada indikator mengenali masalah peserta didik mampu mengungkapkan makna dari permasalahan berupa apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek S-20T menuliskan diketahui  $U_1 + U_5 = 24.000$  dan perbandingan  $U_1$  dan  $U_5 = 1 : 2$ , kemudian ditanyakan jumlah uang yang diberikan ibu kepada lima anak dalam satu minggu. Berikut hasil jawaban subjek S20T pada indikator mengenali masalah.

**JAWABAN:** Cara ke 1

Diketahui :  $U_1 + U_5 = 24.000$

Perbandingan anak  $U_1$  dan  $U_5 = 1 : 2$

Ditanyakan : jumlah uang yg diberikan ibu kepada 5 anak dalam 1 minggu

**Gambar 4. 6 Jawaban S-20T Indikator mengenali masalah**

Hasil jawaban subjek S-20T pada indikator mengenali masalah menunjukkan bahwa subjek tersebut sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal yang artinya subjek S-20T mampu mengenali permasalahan yang ada dalam soal. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-20T.

*P* : Silahkan buka kembali soalnya

*S-20T* : Iya bu. (peserta didik membuka kembali soal)

*P* : Apa yang kamu pahami dari soal tersebut?

*S-20T* : adaseorang ibu yang memiliki lima orang anak dan masing-masing anak memiliki uang jajan, perbandingan uang jajan anak pertama dengan anak kelima 1:2 dan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima Rp.24.000

*P* : kemudian apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

*S-20T* : jumlah uang yang akan diberikan ibu kepada lima orang anak selama satu minggu

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-20T menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan percaya diri dan yakin akan pemahamannya.

## 2) Indikator mendefinisikan masalah

Pada indikator mendefinisikan masalah peserta didik mampu menuliskan hubungan antar konsep yang diketahui dan ditanyakan untuk digunakan saat menyelesaikan soal. Subjek S-20T mampu mencari nilai uang jajan anak pertama yaitu 8.000 dan uang jajan anak kelima yaitu 16.000 dengan konsep perbandingan. Selain itu, dengan konsep pola bilangan subjek memisalkan uang jajan anak pertama dengan  $U_1$  dan uang jajan anak kelima dengan  $U_5$ . Dengan menggunakan rumus  $U_n$  subjek juga mencari nilai beda uang jajan setiap anak. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-20T.

*P* : Dari soal tersebut konsep apa yang kamu temukan?

*S-20T* : Perbandingan dan pola bilangan bu.

*P* : konsep perbandingan kamu gunakan untuk mencari nilai apa?

S-20T : untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dengan uang jajan anak kelima bu

P : lalu konsep pola bilangan?

S-20T : untuk menentukan jumlah uang yang diterima setiap anak bu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-20T menjelaskan nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan konsep perbandingan dan untuk menentukan nilai uang jajan yang diterima setiap anak dengan konsep pola bilangan. Subjek S-20T mampu menjelaskan hasil penyelesaian dengan tepat dan jelas.

### 3) Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian

Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan kelima dengan tepat menggunakan konsep perbandingan, sehingga didapat nilai uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan nilai uang jajan anak kelima Rp. 16.000. dan untuk mencari beda uang jajan setiap anak subjek S-20T menggunakan rumus  $U_n$ , didapat bedanya yaitu Rp. 2.000. Berikut hasil jawaban S-20T pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian.

Penyelesaian :

- Mencari jumlah uang anak pertama dan kelima  
 anak pertama :  $\frac{1}{3} \times 24.000 = 8.000$       anak kelima :  $\frac{2}{3} \times 24.000 = 16.000$
- rumus mencari b (beda)  
 $U_n = a + (n-1)b$   
 $U_5 = a + (5-1)b$   
 $16.000 = 8000 + 4b$   
 $16.000 - 8000 = 4b$   
 $4b = 8000$   
 $b = \frac{8000}{4} = 2000$  //

Jadi beda nya adalah 2000 .

Dapat disimpulkan

Uang anak pertama	= 8000
kedua	= 10.000
ketiga	= 12.000
keempat	= 14.000
kelima	= 16.000
	<hr/>
	60.000

Jadi, uang jumlah uang jajan dalam yg diberikan ibu dalam 1 minggu adalah  
 $60.000 \times 7 \text{ hari} = 420.000$  //

**Gambar 4. 7 Jawaban S-20T indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian**

Hasil jawaban S-20T menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-20T.

*P : coba jelaskan bagaimana kamu mencari nilai uang jajan anak pertama dan uang jajan anak kelima!*

*S-20T : menggunakan perbandingan bu, kan perbandingan uang jajan anak pertama dengan kelima adalah 1:2, lalu saya kalikan dengan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima yaitu 24.000, jadi hasilnya uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan uang jajan anak kelima Rp.16.000*

*P : kemudian, setelah mengetahui nilai uang jajan bagaimana?*

*S-20T : setelah itu mencari nilai bedanya bu*

*P :caranya bagaimana*

*S-20T : dengan menggunakan rumus  $U_n$  bu, hasilnya 2.000*

*P : setelah itu mencari apa lagi?*

*S-20T : setelah itu saya mencari nilai masing-masing uang jajan kelima anak tersebut dan dijumlahkan, terus hasil penjumlahannya dikali 7 bu, karena satu minggu kan 7 hari, maka hasilnya 420.000.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-20T mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan dengan jelas dan tepat. Subjek S-20T mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, setelah didapat nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima subjek S-20T mencari beda setiap uang jajan dengan menggunakan rumus  $U_n$ , didapat beda Rp. 2.000. kemudian subjek mencari nilai uang jajan anak yang belum diketahui, dan menjumlahkan kelima uang jajan anak tersebut. Karena yang ditanyakan adalah jumlah uang yang akan dibagikan oleh ibu kelima anak selama satu minggu, maka subjek mengalikannya dengan angka 7 sehingga didapat hasil akhir Rp. 420.000. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek S-20T yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas dan percaya diri.

4) Indikator menguji beberapa ide penyelesaian

Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari penyelesaian dengan cara lain yang menurutnya berbeda, setelah mendapat nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima, subjek S-20T mencari nilai uang jajan anak lainnya dengan memakai konsep deret aritmatika. Berikut hasil jawaban S-20T pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian.

Cara ke II

Diketahui:  $U_1 + U_5 = 29.000$   
 Perbandingannya 1 : 2

Uang anak pertama :  $\frac{1}{3} \times 29.000 = 8000$   
 Uang anak kelima :  $\frac{2}{3} \times 29.000 = 16.000$

Dalam soal sudah dikatakan bahwa dari aa anak satu ke anak yg lainnya <sup>jadi</sup> memiliki seisih uang jajan yg besarnya sama. Kita dapat memakai deret aritmatika.

8.000    10.000    12.000    14.000    16.000 } ditasariakan perbandingan anak pertama dan  
 :    2000    :    2000    :    2000    :    2000 } anak kelima adalah 1 : 2  
 $U_1$              $U_2$              $U_3$              $U_4$              $U_5$

Ketika dipuncikan yaitu ~~29~~ 60.000. Perhari  
 Karena diumumkan nya dalam 1 minggu, sehingga didapatkan:  
 $6000 \times 7 \text{ hari} = 420.000$   
 Jadi, jumlah uang jajan yg diberikan itu dalam 1 minggu adalah 420.000.

**Gambar 4. 8 Jawaban S-20T Indikator menguji beberapa ide penyelesaian**

Hasil jawaban S-20T menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah/cara lain untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-20T.

*P* : perbedaan cara pertama dengan cara kedua apa?

*S-20T* : cara pertama saya manual dengan menambakkannya dengan beda uang jajan setiap anak, kalau cara kedua saya memakai konsep deret aritmatika bu.

*P* : kenapa dicara kedua tidak menggunakan rumus?

*S-20T* : seharusnya sih pakai rumus bu, tapi saya lupa rumusnya.

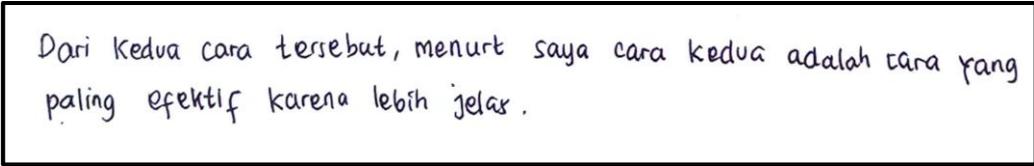
*P* : oh, baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-20T mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan dengan cara lain yang berbeda, jika pada cara pertama subjek menjumlahkan uang jajan secara manual, maka pada cara kedua subjek menggunakan konsep deret aritmatika, hanya saja subjek tidak

menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek S-20T yakin untuk menyelesaikan soal dengan tepat sampai tuntas dan percaya diri.

5) Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik

Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik peserta didik mampu menuliskan cara mana yang lebih efektif menurutnya dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek S-20T memilih cara kedua yang paling efektif. Berikut hasil jawaban S-20T pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik.



Dari kedua cara tersebut, menurut saya cara kedua adalah cara yang paling efektif karena lebih jelas.

**Gambar 4. 9 Jawaban S-20T Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik**

Hasil jawaban subjek S-20T pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan, akan tetapi subjek tidak menuliskan alasannya dengan jelas. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan subjek S-20T.

*P* : bagaimana kesimpulan dari soal tersebut?

*S-20T* : kesimpulannya jumlah uang jajan yang akan ibu kelima anak tersebut berikan selama seminggu adalah Rp. 420.000.

*P* : dari kedua cara yang telah kamu kerjakan, cara mana yang menurutmu lebih efektif?

*S-20T* : menurut saya cara kedua lebih efektif bu.

*P* : apa alasannya?

*S-20T* : karena cara kedua lebih jelas konsepnya bu.

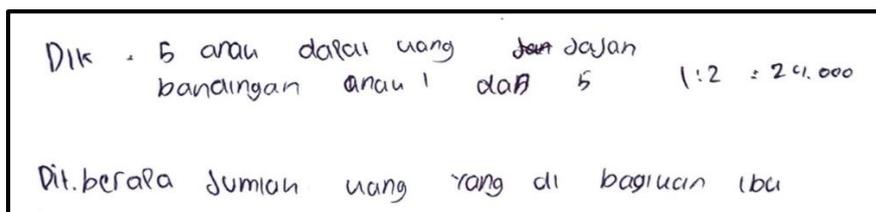
Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-20T menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan. S-20T yakin akan jawabannya dan dapat menghargai pendapat diri ketika memberikan argumen.

#### 4.1.1.2 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori John Dewey Ditinjau dari *Self Efficacy* dengan Kategori Sedang

Subjek S-21S merupakan peserta didik dengan *self efficacy* matematis pada kategori sedang. Berikut deskripsi hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara subjek S-21S pada setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

##### 1) Indikator mengenali masalah

Pada indikator mengenali masalah peserta didik mampu mengungkapkan makna dari permasalahan berupa apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek S-21S menuliskan ada lima orang anak yang mendapatkan uang jajan, perbandingan uang jajan anak pertama dengan anak kelima adalah 1:2, dan jika dijumlahkan menjadi Rp. 24.000 . Berikut hasil jawaban subjek S-21S pada indikator mengenali masalah.



Dik : 5 oran dalam uang jajan  
 bandingan anak 1 dan 5 1:2 = 24.000  
 Dit. berapa jumlah uang yang di berikan ibu

**Gambar 4. 10 Jawaban S-21S indikator mengenali masalah**

Hasil jawaban subjek S-21S pada indikator mengenali masalah menunjukkan bahwa subjek tersebut sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal yang artinya subjek S-21S mampu mengenali permasalahan yang ada dalam soal. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-21S.

*P* : Silahkan buka kembali soalnya

*S-21S* : Iya bu. (peserta didik membuka kembali soal)

*P* : Apa yang kamu pahami dari soal tersebut?

*S-21S* : ada seorang ibu yang memiliki lima orang anak dan masing-masing anak memiliki uang jajan, perbandingan uang jajan anak pertama dengan anak kelima 1:2 dan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima Rp.24.000

*P* : kemudian apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

*S-21S : jumlah uang yang akan diberikan ibu.*

*P : selama berapa hari?*

*S-21S : selama satu minggu bu*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-21S menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan yakin akan pemahamannya, namun ada sedikit pernyataan yang kurang sehingga peneliti harus lebih detail dalam memberikan pertanyaan .

## 2) Indikator mendefinisikan masalah

Pada indikator mendefinisikan masalah peserta didik mampu menuliskan hubungan antar konsep yang diketahui dan ditanyakan untuk digunakan saat menyelesaikan soal, akan tetapi tidak menuliskan pemisalan dengan konsep pola bilangan seperti yang terdapat dalam penyelesaian. Subjek S-21S mampu mencari nilai uang jajan anak pertama yaitu 8.000 dan uang jajan anak kelima yaitu 16.000 dengan konsep perbandingan. Selain itu, dengan konsep pola bilangan subjek dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-21S.

*P : Dari soal tersebut konsep apa yang kamu temukan?*

*S-21S : Perbandingan dan pola bilangan bu.*

*P : konsep perbandingan kamu gunakan untuk mencari nilai apa?*

*S-21S : untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dengan uang jajan anak kelima bu*

*P : lalu konsep pola bilangan?*

*S-21S : untuk menentukan jumlah uang yang diterima setiap anak bu.*

*P : jika kamu memakai konsep pola bilangan, mengapa tidak ada pemisalan seperti  $U_n$ ?*

*S-21S : Oh iya bu saya lupa menuliskannya*

*P : kenapa bisa lupa?*

*S-21S : saya terburu-buru ketika mengerjakan soalnya bu, jadi saya lupa.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-21S menjelaskan nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan konsep perbandingan dan untuk menentukan nilai uang jajan yang diterima setiap anak dengan konsep pola bilangan. Namun

subjek tidak menuliskan pemisalan yang berhubungan dengan konsep pola bilangan. Subjek S-20T mampu menjelaskan hasil penyelesaian dengan tepat.

### 3) Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian

Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan kelima dengan tepat menggunakan konsep perbandingan, sehingga didapat nilai uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan nilai uang jajan anak kelima Rp. 16.000, namun subjek tidak menuliskan keterangan pada jawabannya. Dan untuk mencari beda uang jajan setiap anak subjek S-20T menggunakan rumus  $U_n$ , didapat bedanya yaitu Rp. 2.000. Selain itu, untuk mencari jumlah uang jajan kelima anak subjek menggunakan rumus  $S_n$ , sehingga didapat jumlah uang jajan kelima anak Rp. 60.000, dan jumlah uang jajan kelima anak selama satu minggu Rp. 420.000. Berikut hasil jawaban S-21S pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian.

$$\begin{aligned}
 24.000 : 3 &= 8.000 \\
 \frac{2}{3} \times 24.000 &= 16.000 \\
 \textcircled{1} \quad u_n &= a + (n-1)b \\
 u_5 &= 8.000 + (5-1)b \quad S \\
 16.000 &= 8.000 + 4b \\
 4b &= 16.000 - 8000 = 8.000 \\
 b &= \frac{8.000}{4} = 2.000 \\
 s_n &= \frac{n}{2} (2a + (n-1)b) \\
 s_5 &= \frac{5}{2} (2 \cdot 8.000 + (5-1) \cdot 2.000)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 s_5 &= \frac{5}{2} (16.000 + 8000) \\
 s_5 &= \frac{5}{2} (24.000) \\
 s_5 &= 60.000 \times 7 = 420.000
 \end{aligned}$$

**Gambar 4. 11 Jawaban S-21S Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian**

Hasil jawaban S-21S menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-21S.

- P* : kenapa terdapat banyak coretan dalam lembar jawabanmu?
- S-21S* : iya bu karena saya terburu-buru ketika mengerjakan soal tersebut.
- P* : apa saja yang kamu tulis sebelum kamu coret seperti ini?
- S-21S* : kebanyakan saya salah ketika menuliskan hasil dari perhitungan, kemudian saya salah menuliskan rumus awal seperti ini (menunjuk rumus  $S_n$ )
- P* : coba jelaskan bagaimana kamu mencari nilai uang jajan anak pertama dan uang jajan anak kelima!
- S-21S* : menggunakan perbandingan bu
- P* : bagaimana?
- S-21S* : kan perbandingan uang jajan anak pertama dengan kelima adalah 1:2, lalu saya kalikan dengan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima yaitu 24.000, jadi hasilnya uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan uang jajan anak kelima Rp.16.000
- P* : mengapa dalam lembar jawabanmu itu 24.000 dibagi 3?
- S-21S* : oh iya bu saya langsung membaginya dengan 3, menurutku sama saja bu.
- P* : kemudian, setelah mengetahui nilai uang jajan bagaimana?
- S-21S* : setelah itu mencari nilai bedanya bu
- P* : caranya bagaimana
- S-21S* : dengan menggunakan rumus  $U_n$  bu, hasilnya 2.000
- P* : setelah itu mencari apa lagi?
- S-21S* : setelah itu saya mencari jumlah uang jajan kelima anak dengan menggunakan rumus  $S_n$ , maka jumlahnya Rp. 60.000, lalu dikali 7 hari, jadi hasilnya Rp. 420.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-21S mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan dengan tepat, hanya saja subjek kurang teliti dan terlalu terburu-buru sehingga terdapat banyak kesalahan dalam penulisan di

lembar jawaban. Subjek S-21S mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, setelah didapat nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima subjek S-20T mencari beda setiap uang jajan dengan menggunakan rumus  $Un$ , didapat beda Rp. 2.000. kemudian subjek mencari jumlah uang jajan kelima anak dengan menggunakan rumus  $S_n$ . Karena yang ditanyakan adalah jumlah uang yang akan dibagikan oleh ibu kelima anak selama satu minggu, maka subjek mengalikannya dengan angka 7 sehingga didapat hasil akhir Rp. 420.000. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek S-21S kurang yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas tetapi tetap menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

#### 4) Indikator menguji beberapa ide penyelesaian

Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari penyelesaian dengan cara lain yang berbeda, setelah mendapat nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima, subjek S-21S mencari nilai uang jajan anak lainnya dengan memakai konsep deret aritmatika dengan menambahkan setiap uang jajan dengan beda yang telah dicari sebelumnya. Berikut hasil jawaban S-21S pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian.

$24.000 : 3 = 8.000$  atau 1  
 $\frac{2}{3} 24.000 = 16.000$  atau 5  
 $16.000 : 8.000 = 2.000$   
 atau 1 = 8.000  
 " 2 = 8.000 + 2000 = 10.000  
 " 3 = 10.000 + 2000 = 12.000  
 " 4 = 12.000 + 2.000 = 14.000  
 " 5 = 14.000 + 2.000 = 16.000  
 Jumlah  $60.000 \times 7 =$   
 $420.000$   
 Jadi uang di keluarkan dalam seminggu  
 ibu adalah 420.000

#### Gambar 4. 12 Jawaban S-21S Indikator menguji beberapa ide penyelesaian

Hasil jawaban S-21S menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah/cara lain untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-21S.

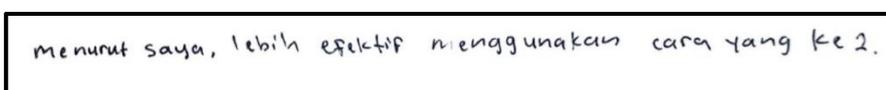
P : perbedaan cara pertama dengan cara kedua apa?

*S-21S : cara pertama saya menggunakan rumus  $S_n$  untuk mencari jumlah uang jajan kelima anak, kalau cara kedua saya hanya menambahkan nilai uang jajan dengan beda bu.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-21S mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan dengan cara lain yang berbeda, jika pada cara pertama subjek menggunakan rumus  $S_n$  untuk mencari jumlah uang jajan kelima anak, maka pada cara kedua subjek menggunakan cara manual yaitu dengan cara menambahkan nilai uang jajan dengan beda yang telah dicari sebelumnya. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek S-21S yakin untuk menyelesaikan soal dengan tepat sampai tuntas, namun dalam pengerjaan soal subjek cenderung terburu-buru.

#### 5) Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik

Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik peserta didik mampu menuliskan cara mana yang lebih efektif menurutnya dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek S-21S memilih cara kedua yang paling efektif. Berikut hasil jawaban S-21S pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik.



menurut saya, lebih efektif menggunakan cara yang ke 2.

#### **Gambar 4. 13 Jawaban S-21S Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik**

Hasil jawaban subjek S-21S pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan, akan tetapi subjek tidak menuliskan alasannya dengan jelas. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan subjek S-21S.

*P : bagaimana kesimpulan dari soal tersebut?*

*S-21S : kesimpulannya jumlah uang jajan yang akan ibu kelima anak tersebut berikan selama seminggu adalah Rp. 420.000.*

*P : dari kedua cara yang telah kamu kerjakan, cara mana yang menurutmu lebih efektif?*

*S-21S : menurut saya cara kedua lebih efektif bu.*

*P* : apa alasannya?

*S-21S* : karena cara kedua simple tinggal menjumlah-jumlahkan dengan bedanya bu..

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-21S menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan. S-21S kurang yakin akan jawabannya tetapi tetap menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

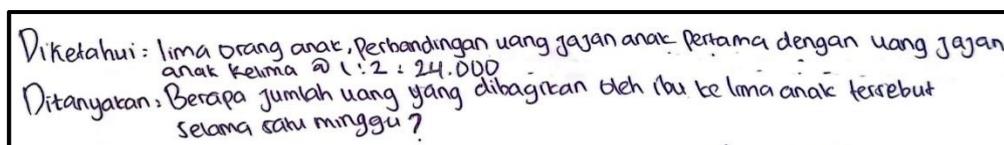
#### 4.1.1.3 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori John Dewey Ditinjau dari *Self Efficacy* dengan Kategori Rendah

Subjek S-5R dan S-2R merupakan peserta didik *self efficacy* pada kategori rendah. Berikut deskripsi hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara subjek S-5R dan S-2R pada setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

##### a. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Wawancara Subjek S-5R

###### 1) Indikator mengenali masalah

Pada indikator mengenali masalah peserta didik mampu mengungkapkan makna dari permasalahan berupa apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek S-5R menuliskan diketahui 5 orang anak dan perbandingan anak pertama dan anak kelima adalah  $1:2 = 24.000$ . Berikut hasil jawaban subjek S-5R pada indikator mengenali masalah.



Diketahui: lima orang anak, Perbandingan uang jajan anak pertama dengan uang jajan anak kelima @  $1:2 = 24.000$   
Ditanyakan: Berapa jumlah uang yang dibagikan oleh ibu ke lima anak tersebut selama satu minggu?

**Gambar 4. 14 Jawaban S-5R Indikator mengenali masalah**

Hasil jawaban subjek S-5R pada indikator mengenali masalah menunjukkan bahwa subjek tersebut sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal yang artinya subjek S-5R mampu mengenali permasalahan yang ada dalam soal, namun terdapat coretan dilembar jawaban. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-5R.

*P* : Silahkan buka kembali soalnya

- S-5R : Iya bu. (peserta didik membuka kembali soal)*
- P : Apa yang kamu pahami dari soal tersebut?*
- S-5R : ada lima orang anak dan masing-masing anak memiliki uang jajan, perbandingan uang jajan anak pertama dengan anak kelima 1:2 dan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima Rp.24.000*
- P : kemudian apa yang ditanyakan dari soal tersebut?*
- S-5R : jumlah uang yang akan dibagikan oleh ibu kelima anak tersebut selama satu minggu.*
- P : kenapa terdapat bekas tipe-x pada jawabanmu?*
- S-5R : iya bu tadinya saya kebingungan ketika menuliskan apa yang diketahui dari soal tersebut, soalnya saya takut salah*
- P : tapi sekarang paham?*
- S-5R : paham bu, tapi gak tahu benar atau tidak.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-5R menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan, hanya saja subjek membutuhkan waktu dalam memahami soal dan subjek cenderung ragu akan pemahamannya. Selain itu, pada akhir penyelesaian subjek S-5R keliru dalam mendefinisikan pertanyaan dalam soal. Subjek S-5R mendefinisikan bahwa yang ditanyakan dari soal tersebut adalah jumlah uang yang akan diterima oleh anak pertama dan anak kelima.

## 2) Indikator mendefinisikan masalah

Pada indikator mendefinisikan masalah peserta didik mampu menuliskan hubungan antar konsep yang diketahui dan ditanyakan untuk digunakan saat menyelesaikan soal, akan tetapi tidak menuliskan pemisalan melainkan langsung ke proses perhitungan.. Subjek S-5R mampu mencari nilai uang jajan anak pertama yaitu 8.000 dan uang jajan anak kelima yaitu 16.000 dengan konsep perbandingan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-5R.

- P : Dari soal tersebut konsep apa yang kamu temukan?*
- S-5R : Perbandingan bu.*
- P : Selain itu apalagi?*
- S-5R : itu saja bu.*
- P : konsep perbandingan kamu gunakan untuk mencari apa?*

- S-5R : untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan kelima bu*
- P : lalu bagaimana cara kamu menemukan jumlah uang yang akan diberikan ibu tersebut selama satu minggu?*
- S-5R : langsung dikalikan dengan 7 bu karena kan satu minggu 7 hari.*
- P : kan yang ibu tanyakan didalam soal adalah berapa jumlah uang yang akan ibu tersebut bagikan selama satu minggu, bukan jumlah uang jajan anak selama satu minggu*
- S-5R : Oh, iya ya bu, saya juga kurang yakin saat mengerjakannya tadi..*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-5R menjelaskan nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan perbandingan, dimana diperoleh nilai uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan uang jajan anak kelima Rp. 16.000. Subjek S-2T mampu menjelaskan hasil penyelesaian dengan jelas, namun keliru dalam mendefinisikan pertanyaan didalam soal, dan kurang yakin akan hasil pengerjaannya.

### 3) Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian

Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan kelima dengan tepat menggunakan konsep perbandingan, namun dalam penyelesaian akhir S-5R keliru dalam mendefinisikan pertanyaan dalam soal, S-5R hanya mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima selama seminggu, sedangkan yang ditanyakan dalam soal yaitu jumlah uang yang akan dibagikan ibu kelima anak tersebut selama satu minggu. Berikut hasil jawaban S-5R pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian.

Jawab :

$$\frac{1}{3} \times 24.000.00 = 8.000 \times 7 = 56.000$$

cara ke-2:

$$\frac{2}{3} \times 24.000.00 = 16.000 \times 7 = 112.000$$

**Gambar 4. 15 Jawaban S-5R Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian**

Hasil jawaban S-5R menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah untuk menyelesaikan permasalahan, hanya saja subjek keliru dalam mendefinisikan pertanyaan yang ada pada soal, hal ini menyebabkan subjek keliru di akhir penyelesaian, selain itu tidak ada petunjuk dengan jelas apa yang akan dicari. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-5R.

*P : coba jelaskan bagaimana kamu mencari nilai uang jajan anak pertama dan uang jajan anak kelima!*

*S-5R : menggunakan perbandingan bu, kan perbandingan uang jajan anak pertama dengan kelima adalah 1:2*

*P : lalu, setelah itu bagaimana?*

*S-5R : lalu dikalikan dengan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima yaitu 24.000, jadi hasilnya uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan uang jajan anak kelima Rp.16.000*

*P : kenapa kamu tidak menuliskan keterangan pada penyelesaiannya?*

*S-5R : Tidak bu, saya rasa seperti ini saja sudah cukup bisa dimengerti.*

*P : kemudian, setelah mengetahui nilai uang jajan bagaimana?*

*S-5R : langsung dikalikan dengan 7 bu karena kan satu minggu 7 hari. Jadi hasilnya uang jajan anak pertama selama seminggu Rp.56.000 dan anak kelima Rp. 112.000*

*P : kan yang ibu tanyakan didalam soal adalah berapa jumlah uang yang akan ibu kelima anak tersebut bagikan selama satu minggu, bukan jumlah uang jajan anak selama satu minggu.*

*S-5R : Oh, iya bu, saya keliru.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-5R mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan, hanya saja subjek keliru dalam mendefinisikan pertanyaan yang ada pada soal, hal ini menyebabkan subjek keliru di akhir penyelesaian. Subjek S-5R mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, setelah didapat nilai uang jajan subjek S-5R langsung mengalikannya dengan angka 7, alasannya karena satu minggu adalah 7 hari sehingga didapat nilai uang jajan anak pertama selama satu minggu adalah Rp. 56.000 dan uang jajan anak kelima selama satu minggu adalah Rp.

112.000. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek S-5R cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas.

4) Indikator menguji beberapa ide penyelesaian

Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari penyelesaian dengan cara lain yang menurutnya berbeda, sebenarnya cara pertama dengan cara kedua hamper sama, hanya saja pada cara kedua, subjek menjabarkan perhitungan lebih rinci. Berikut hasil jawaban S-5R pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian.

$$\frac{1}{3} \times 24.000$$

$$1 \times 24.000 = 24.000$$

cara ke 2  $24.000 : 3 = 8.000$

$$8.000 \times 7 = 56.000$$
  

$$\frac{2}{3} \times 24.000$$

$$2 \times 24.000 = 48.000$$

$$48.000 : 3 = 16.000$$

$$16.000 \times 7 = 112.000$$

**Gambar 4. 16 Jawaban S-5R Indikator menguji beberapa ide penyelesaian**

Hasil jawaban S-5R menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah/cara lain yang menurutnya berbeda untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-5R.

*P* : perbedaan cara pertama dengan cara kedua apa?

*S-5R* : sebenarnya saya bingung bu mencari cara lain untuk mengerjakan soal ini, tapi di cara kedua saya menjabarkan lagi perhitungannya secara lebih rinci, bedanya hanya itu sih bu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-5R mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan dengan cara lain yang menurutnya berbeda, perbedaan dengan cara pertama hanya terdapat pada perhitungan yang lebih rinci, subjek mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan konsep perbandingan. Untuk mencari nilai uang jajan anak pertama yaitu  $\frac{1}{3} \times 24.000$ , pertama subjek mengalikan  $1 \times 24.000 = 24.000$ , lalu membaginya dengan angka 3, didapat hasil 8.000. Sedangkan untuk mencari nilai uang jajan anak kelima yaitu

$\frac{2}{3} \times 24.000$ , pertama subjek mengalikan  $2 \times 24.000 = 48.000$ , lalu membaginya dengan angka 3, didapat hasil 16.000. Setelah mendapatkan hasil nilai uang jajan anak pertama dengan anak kelima, subjek mengalikannya dengan 7 (satu minggu) sehingga didapat nilai uang jajan anak pertama selama satu minggu adalah Rp. 56.000 dan uang jajan anak kelima selama satu minggu adalah Rp. 112.000. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek S-5R cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas karena merasa bingung untuk mencari cara lain yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal.

5) Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik

Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik peserta didik mampu menuliskan cara mana yang lebih efektif menurutnya dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek S-5R memilih cara pertama yang paling efektif. Berikut hasil jawaban S-5R pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik.

Dari 2 cara tersebut yang paling gampang dan simpel adalah cara ke 1

**Gambar 4. 17 Jawaban S-5R Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik**

Hasil jawaban subjek S-5R pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan subjek S-5R.

*P* : bagaimana kesimpulan dari soal tersebut?

*S-5R* : kesimpulannya selama seminggu anak pertama akan mendapatkan uang sebanyak Rp. 56.000, sedangkan anak kelima sebanyak Rp. 112.000.

*P* : kenapa kamu tidak menuliskan kesimpulan dilembar jawaban?

*S-5R* : iya bu saya lupa menuliskannya.

*P* : dari kedua cara yang telah kamu kerjakan, cara mana yang menurutmu lebih efektif?

*S-5R* : menurut saya cara pertama lebih efektif bu.

*P* : apa alasannya?

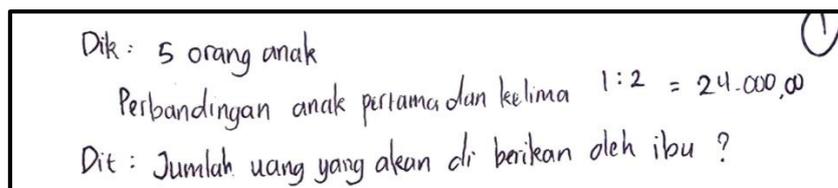
*S-5R* : lebih gampang dan simple saja bu

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-5R menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan.

b. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Wawancara Subjek S-2R

1) Indikator mengenali masalah

Pada indikator mengenali masalah peserta didik mampu mengungkapkan makna dari permasalahan berupa apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek S-2R menuliskan diketahui 5 orang anak dan perbandingan anak pertama dan anak kelima adalah  $1:2 = 24.000$ . Berikut hasil jawaban subjek S-2R pada indikator mengenali masalah.



Dik: 5 orang anak  
 Perbandingan anak pertama dan kelima  $1:2 = 24.000,00$   
 Dit: Jumlah uang yang akan di berikan oleh ibu ?

**Gambar 4. 18 Jawaban S-2R Indikator mengenali masalah**

Hasil jawaban subjek S-2R pada indikator mengenali masalah menunjukkan bahwa subjek tersebut sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal yang artinya subjek S-2R mampu mengenali permasalahan yang ada dalam soal. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-2R.

*P* : Silahkan buka kembali soalnya

*S-2R* : Iya bu. (peserta didik membuka kembali soal)

*P* : Apa yang kamu pahami dari soal tersebut?

*S-2R* : Ada lima orang anak dan masing-masing anak memiliki uang jajan, perbandingan uang jajan anak pertama dengan anak kelima adalah  $1:2$  dan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima adalah Rp. 24.000

*P* : kemudian apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

*S-2R* : jumlah uang yang akan diberikan ibu?

*P : selama berapa hari?*

*S-2R : selama satu minggu bu*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-2R menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal hanya saja ada pernyataan yang kurang, tetapi ketika diwawancara oleh peneliti subjek dengan yakin menjawab dengan benar.

## 2) Indikator mendefinisikan masalah

Pada indikator mendefinisikan masalah peserta didik mampu menuliskan konsep yang diketahui dan ditanyakan untuk digunakan saat menyelesaikan soal. Subjek S-2R mampu mencari nilai uang jajan anak pertama yaitu 8.000 dan uang jajan anak kelima yaitu 16.000 dengan konsep perbandingan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-2R.

*P : Dari soal tersebut konsep apa yang kamu temukan?*

*S-2R : Perbandingan bu.*

*P : selain itu apalagi?*

*S-2R : itu saja mungkin bu*

*P : konsep perbandingan kamu gunakan untuk mencari nilai apa?*

*S-2R : untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dengan uang jajan anak kelima bu*

*P : lalu bagaimana cara kamu menentukan jumlah uang yang akan diberikan ibu tersebut selama satu minggu?*

*S-2R : langsung dikalikan dengan angka 7 mungkin bu, karena kan satu minggu ada 7 hari.*

*P : kan yang ibu tanyakan didalam soal adalah berapa jumlah uang yang akan ibu tersebut bagikan selama satu minggu, bukan jumlah uang jajan anak selama satu minggu*

*S-2R : Oh iya bu mungkin saya keliru.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-2R menjelaskan nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan konsep perbandingan, dimana diperoleh nilai uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan uang jajan anak kelima Rp. 16.000. subjek S-2R cenderung tidak yakin ketika menjawab pertanyaan peneliti dalam wawancara.

### 3) Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian

Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan kelima dengan tepat menggunakan konsep perbandingan, namun dalam penyelesaian akhir subjek S-2R keliru dalam mendefinisikan pertanyaan dalam soal, subjek S-2R hanya mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima selama seminggu. Sedangkan yang ditanyakan dalam soal yaitu jumlah uang yang akan dibagikan ibu kelima anak tersebut selama satu minggu. Berikut hasil jawaban S-2R pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian.

$$\frac{1}{3} \times 24.000 = 8.000 \times 7 = 56.000$$

$$\frac{2}{3} \times 24.000 = 16.000 \times 7 = 112.000$$

**Gambar 4. 19 Jawaban S-2R Indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian**

Hasil jawaban S-2R menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah untuk menyelesaikan permasalahan, hanya saja subjek keliru dalam mendefinisikan pertanyaan yang ada pada soal, hal ini menyebabkan subjek keliru diakhir penyelesaian, selain itu tidak ada petunjuk yang jelas apa yang akan dicari. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-2R.

*P : coba jelaskan bagaimana kamu mencari nilai uang jajan anak pertama dan uang jajan anak kelima!*

*S-2R : menggunakan perbandingan bu, kan perbandingan uang jajan anak pertama dengan kelima adalah 1:2.*

*P : lalu setelah itu bagaimana?*

*S-2R : kalikan dengan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima yaitu 24.000, jadi hasilnya uang jajan anak pertama Rp. 8.000 dan uang jajan anak kelima Rp.16.000*

*P : kemudian, setelah mengetahui nilai uang jajan bagaimana?*

*S-2R : langsung dikalikan dengan 7 bu karena satu minggu 7 hari. Jadi hasilnya uang jajan anak pertama selama satu minggu Rp. 56.000 dan anak kelima Rp. 112.000.*

*P* : apakah kamu yakin dengan jawabanmu itu?

*S-2R* : kurang yakin sih bu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-2R mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan, hanya saja subjek keliru dalam mendefinisikan pertanyaan yang ada pada soal, hal ini menyebabkan subjek keliru diakhir penyelesaian. Subjek S-2R mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, setelah didapat nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima subjek langsung mengalikannya dengan angka 7, alasannya karena satu minggu adalah 7 hari sehingga didapat nilai uang jajan anak pertama selama satu minggu Rp. 56.000 dan uang jajan anak kelima selama satu minggu Rp. 112.000. Dalam menyelesaikan soal subjek merasa tidak yakin akan pemahamannya.

#### 4) Indikator menguji beberapa ide penyelesaian

Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian peserta didik mampu untuk mencari penyelesaian dengan cara lain yang menurutnya berbeda, awalnya peserta didik mencari jumlah uang jajan anak pertama dan anak kelima selama satu minggu dengan mengalikan jumlah uang jajan anak pertama dan anak kelima selama satu hari dikali 7(satu minggu), ini akan menjadi acuan S-2R untuk mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima selama satu minggu. Berikut hasil jawaban S-2R pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian.

② Dik:  $1:2 = 24.000$   
 $24.000 \times 7 = 168.000$   $\frac{4}{2}$  anak  
 anak 1 =  $\frac{1}{3} \Rightarrow 56.000$   
 anak 2 =  $\frac{2}{3} \Rightarrow 112.000$   
 Dit: jumlah uang yang akan dibagikan  
 selama 1 minggu.  
 1 Minggu  $\rightarrow$  7 hari  
 anak 1 =  $56.000 \times 7 \Rightarrow 392.000$   
 anak 2 =  $112.000 \times 7 \Rightarrow 784.000$   
 Jadi, selama 1 minggu anak pertama akan menandatangani  
 uang sebanyak 392.000,00 sedangkan anak kelima sebanyak  
 784.000.

**Gambar 4. 20 Jawaban S-2R Indikator menguji beberapa ide penyelesaian**

Hasil jawaban S-2R menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menyelesaikan langkah/cara lain untuk menyelesaikan permasalahan, hanya subjek tidak menjumlahkan kembali hasil akhir, sehingga hasilnya akan sama dengan pernyataan sebelumnya. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S-2R.

*P : perbedaan cara pertama dengan cara kedua apa?*

*S-2R : kalau yang kedua saya mencari dulu jumlah uang anak pertama dan anak kelima selama satu minggu dengan mengalikan jumlah uang jajan anak pertama dan anak kelima selama sehari dikali 7(satu minggu).*

*P : setelah itu bagaimana?*

*S-2R : sama sih bu pakai konsep perbandingan, bedanya kalau cara yang kedua saya punya acuan yaitu jumlah uang jajan anak pertama dan anak kelima selama satu minggu yaitu Rp. 168.000.*

*P : kalau ini sebagai acuan, kenapa dibawah tidak diberi keterangan kembali bahwa hasilnya sudah sesuai dengan acuan diatas?*

*S-2R : saya lupa bu, tidak menjumlahkan kembali.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-2R mampu menyelesaikan langkah penyelesaian permasalahan dengan cara lain yang menurutnya berbeda, awalnya subjek S-2R mencari terlebih dahulu jumlah uang jajan anak pertama dan anak kelima selama satu minggu dengan mengalikan jumlah uang jajan anak pertama dan anak kelima selama sehari dikali 7(satu minggu) didapat Rp. 168.000, setelah itu subjek mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan konsep perbandingan dan dikalikan dengan 7(satu minggu) sehingga didapat nilai uang jajan anak pertama selama satu minggu Rp. 56.000 dan uang jajan anak kelima selama satu minggu Rp. 112.000. Setelah itu subjek menjumlahkan hasil nilai uang jajan anak pertama dengan anak kelima dan memeriksa apakah sudah sesuai dengan jumlah uang jajan anak pertama dengan anak kelima selama satu minggu. Dalam menyelesaikan soal subjek cenderung tidak yakin.

5) Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik

Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik peserta didik mampu menuliskan cara mana yang lebih efektif menurutnya dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek S-2R memilih cara pertama yang paling efektif. Berikut hasil jawaban S-2R pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik.

Handwritten text in a box: "ctt : Menurut saya cara ① a cara yang paling efektif"

**Gambar 4. 21 Jawaban S-2R Indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik**

Hasil jawaban subjek S-2R pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan, akan tetapi subjek tidak menuliskan alasannya dengan jelas. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan subjek S-2R.

*P : bagaimana kesimpulan dari soal tersebut?*

*S-2R : kesimpulannya selama satu minggu anak pertama akan mendapatkan uang sebanyak Rp. 56.000, sedangkan anak kelima sebanyak Rp. 112.000.*

*P : dari kedua cara yang telah kamu kerjakan, cara mana yang menurutmu lebih efektif?*

*S-2R : menurut saya cara pertama lebih efektif bu.*

*P : apa alasannya?*

*S-2R : lebih simple aja bu.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S-2R menunjukkan bahwa subjek tersebut mampu menganalisis kelebihan dan kelemahan dari solusi yang ditemukan. Subjek S-2R merasa tidak yakin akan jawaban dari soal tersebut tetapi tetap berusaha untuk menyelesaikan permasalahan.

**Tabel 4. 3 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari *Self Efficacy***

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Kategori <i>Self Efficacy</i>		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Mengenali masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (S-22T) Menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan percaya diri dan yakin akan pemahamannya.</li> <li>• (S-20T) Menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan percaya diri dan yakin akan pemahamannya.</li> </ul>	(S-21S) Menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, akan tetapi kurang penulisan keterangan “satu minggu” pada ditanyakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (S-5R) Menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan, hanya saja membutuhkan waktu dalam memahami soal dan cenderung ragu akan pemahamannya</li> <li>• (S-2R) Menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, hanya saja subjek membutuhkan waktu dalam memahami soal dan subjek</li> </ul>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Kategori <i>Self Efficacy</i>		
		Tinggi	Sedang	Rendah
				cenderung ragu akan pemahamannya.
2	Mendefinisikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (S-22T) Mampu menjelaskan hubungan antar konsep yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan.</li> <li>• (S-20T) Mampu menjelaskan hubungan antar konsep yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan.</li> </ul>	(S-21S) Mampu menjelaskan hubungan antar konsep yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (S-5R) Mampu menjelaskan konsep yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, namun keliru dalam mendefinisikan pertanyaan dalam soal.</li> <li>• (S-2R) Mampu menjelaskan konsep yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, namun keliru dalam mendefinisikan pertanyaan dalam soal.</li> </ul>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Kategori <i>Self Efficacy</i>		
		Tinggi	Sedang	Rendah
3	Menemukan solusi /alternatif penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>(S-22T) Mampu menyelesaikan permasalahan dengan jelas dan tepat. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas.</li> <li>(S-20T) Mampu menyelesaikan permasalahan dengan jelas dan tepat. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek sangat yakin dan percaya diri.</li> </ul>	(S-21S) Mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat, hanya saja subjek kurang teliti dan terlalu terburu-buru sehingga terdapat banyak kesalahan dalam penulisan di lembar jawaban. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek kurang yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas, tetapi menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.	<ul style="list-style-type: none"> <li>(S-5R) Mampu menyelesaikan permasalahan, hanya keliru pada akhir penyelesaian. Dalam menyelesaikan permasalahan, subjek cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas.</li> <li>(S-2R) Mampu menyelesaikan permasalahan, hanya keliru pada akhir penyelesaian. Dalam menyelesaikan</li> </ul>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Kategori <i>Self Efficacy</i>		
		Tinggi	Sedang	Rendah
				permasalahan subjek cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas.
4	Menguji beberapa ide penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (S-22T) Mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang berbeda.</li> <li>• (S-20T) Mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang berbeda.</li> </ul>	(S-21S) Mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (S-5R) Mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang menurutnya berbeda.</li> <li>• (S-2R) Mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang menurutnya berbeda.</li> </ul>
5	Memilih hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (S-22T) Mampu</li> </ul>	(S-21S) Mampu menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (S-5R) Mampu</li> </ul>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Kategori <i>Self Efficacy</i>		
		Tinggi	Sedang	Rendah
	/alternatif penyelesaian terbaik	<p>menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek sangat percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(S-20T) Mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek sangat percaya diri.</li> </ul>	<p>kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek sedikit ragu, namun tetap menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.</p>	<p>menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(S-2R) Mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek</li> </ul>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Kategori <i>Self Efficacy</i>		
		Tinggi	Sedang	Rendah
				cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik *self efficacy* tinggi (S-22T) dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan indikator mengenali masalah yaitu mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan percaya diri dan yakin akan pemahamannya, walaupun dalam lembar jawabannya tidak dituliskan keterangan selama satu minggu, tapi ketika diwawancara subjek dapat menjawab pertanyaan dengan lugas. Pada indikator mendefinisikan masalah subjek mampu menjelaskan hubungan antar konsep yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek menggunakan konsep perbandingan dan konsep pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan didalam soal. Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian subjek mampu menyelesaikan permasalahan dengan jelas dan tepat. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas. Subek mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, kemudian dengan menggunakan konsep pola bilangan subjek mencari nilai beda, setelah didapat nilai beda, subjek mencari nilai uang jajan anak yang lain dengan menambahkan nilai uang jajan anak pertama dengan nilai beda tersebut, begitupun seterusnya. Kemudian subjek menjumlahkan nilai uang jajan kelima anak, dan mengalikannya dengan angka tujuh, maka didapat hasil akhir yaitu Rp. 420.000. Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian subjek

mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang berbeda. Jika dalam cara pertama subjek menjumlahkan nilai uang jajan secara manual, pada cara kedua subjek menggunakan konsep bilangan yaitu dengan menggunakan rumus  $S_n$ , maka didapat hasil Rp. 60.000, setelah itu subjek mengalikannya dengan angka tujuh, didapat hasil akhir Rp. 420.000. Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik subjek mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Subjek memilih cara kedua sebagai cara yang lebih efektif karena dalam cara kedua terdapat rumus yang lebih meyakinkan konsep pola bilangan. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek sangat percaya diri.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik *self efficacy* tinggi (S-20T) dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan indikator mengenali masalah yaitu mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan percaya diri dan yakin akan pemahamannya. Pada indikator mendefinisikan masalah subjek mampu menjelaskan hubungan antar konsep yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek menggunakan konsep perbandingan dan konsep pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan didalam soal. Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian subjek mampu penyelesaian permasalahan dengan jelas dan tepat. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek sangat yakin dan percaya diri. Subek mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, kemudian dengan menggunakan konsep pola bilangan subjek mencari nilai beda, setelah didapat nilai beda, subjek mencari nilai uang jajan anak yang lain dengan menambahkan nilai uang jajan anak pertama dengan nilai beda tersebut, begitupun seterusnya. Kemudian subjek menjumlahkan nilai uang jajan kelima anak, dan mengalikannya dengan angka tujuh, maka didapat hasil akhir yaitu Rp. 420.000. Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian subjek mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang berbeda. Jika dalam cara pertama subjek menjumlahkan nilai uang jajan secara manual, pada cara kedua subjek menggunakan konsep bilangan, hanya saja subjek tidak menggunakan rumus untuk menyelesaikan permasalahan, alasannya karena subjek lupa akan rumusnya. Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik subjek mampu

menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Subjek memilih cara kedua sebagai cara yang lebih efektif karena cara kedua lebih jelas konsepnya, yaitu menggunakan konsep pola bilangan. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek sangat percaya diri.

Dari kedua hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan *self efficacy* tinggi diatas menunjukkan bahwa subjek selalu merasa yakin dan percaya diri akan pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalia (Amalia et al. 2018) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mempunyai rasa percaya diri lebih besar serta yakin bahwa mereka mampu untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Karakteristik peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi yaitu selalu merasa yakin bahwa usaha atau pekerjaan yang dilakukan untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis sudah benar (Umbara 2021). Selain itu, menurut Hairida dan Astuti (dalam Revita, 2019) berpendapat bahwa peserta didik dengan *self efficacy* tinggi akan belajar atau melakukan tugas secara kompeten cenderung untuk berpartisipasi lebih mudah, tekun, bekerja lebih keras, mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas atau soal, bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan, gigih berusaha dan tangguh terhadap kesulitan. Menurut (Jatisunda 2017) terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan *self efficacy* peserta didik. Semakin tinggi skor kemampuan pemecahan masalah matematis, semakin tinggi pula *self efficacy* matematis peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik *self efficacy* sedang (S-21S) dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan indikator mengenali masalah yaitu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, akan tetapi kurang penulisan keterangan “satu minggu” pada ditanyakan. Pada indikator mendefinisikan masalah subjek mampu menjelaskan hubungan antar konsep yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek menggunakan konsep perbandingan dan konsep pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan didalam soal. Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian subjek mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat, hanya saja subjek kurang teliti

dan terlalu terburu-buru sehingga terdapat banyak kesalahan dalam penulisan di lembar jawaban. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek kurang yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas, tetapi menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Subek mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, kemudian dengan menggunakan konsep pola bilangan subjek mencari nilai beda, setelah didapat nilai beda, subjek mencari jumlah uang jajan kelima anak dengan menggunakan rumus  $S_n$ , setelah didapat hasilnya, subjek mengalikannya dengan angka tujuh, maka didapat hasil akhir yaitu Rp. 420.000. Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian subjek mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang berbeda. Jika dalam cara pertama subjek menggunakan rumus  $S_n$  untuk mencari jumlah uang jajan kelima anak, maka pada cara kedua subjek menjumlahkan nilai uang jajan secara manual, maka didapat hasil Rp. 60.000, setelah itu subjek mengalikannya dengan angka tujuh, didapat hasil akhir Rp. 420.000. Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik subjek Mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Subjek memilih cara kedua sebagai cara yang lebih efektif dengan alasan lebih simple karena tinggal menjumlahkan hasilnya dengan nilai beda. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek sedikit ragu, namun tetap menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Umbara (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* sedang cenderung merasa ragu atau kurang yakin terhadap kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah matematis dengan benar. Peserta didik dengan *self efficacy* sedang umumnya memiliki keyakinan diri yang cukup untuk menghadapi tantangan, tetapi mungkin tidak selalu merasa sepenuhnya yakin akan kemampuan mereka. Mereka mungkin akan mencoba tugas baru dan berusaha keras, tetapi bisa saja ragu-ragu atau mudah terpengaruh oleh kegagalan.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik *self efficacy* rendah (S-5R) dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan indikator mengenali masalah yaitu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, hanya

saja subjek membutuhkan waktu dalam memahami soal dan subjek cenderung ragu akan pemahamannya. Pada indikator mendefinisikan masalah subjek mampu menjelaskan konsep yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, namun keliru dalam mendefinisikan pertanyaan dalam soal. Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian subjek mampu menyelesaikan permasalahan, hanya keliru pada akhir penyelesaian. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas. Subek mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, setelah didapat nilai uang jajan subjek langsung mengalikannya dengan angka tujuh, alasannya karena satu minggu adalah tujuh hari sehingga didapat nilai uang jajan anak pertama selama satu minggu Rp. 56.000 dan uang jajan anak kelima selama satu minggu Rp. 112.000. Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian subjek mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang menurutnya berbeda. Perbedaan cara pertama dengan cara kedua terdapat pada cara subjek menjabarkan perbandingan. Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik subjek mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Subjek memilih cara pertama sebagai cara yang lebih efektif dengan alasan lebih gampang dan juga simple. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik *self efficacy* rendah (S-2R) dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan indikator mengenali masalah yaitu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, hanya saja subjek membutuhkan waktu dalam memahami soal dan subjek cenderung ragu akan pemahamannya. Pada indikator mendefinisikan masalah subjek mampu menjelaskan konsep yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, namun keliru dalam mendefinisikan pertanyaan dalam soal. Pada indikator menemukan solusi /alternatif penyelesaian subjek mampu menyelesaikan permasalahan, hanya keliru pada akhir penyelesaian. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas. Subek mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, setelah didapat nilai uang jajan subjek langsung mengalikannya dengan angka tujuh,

alasan karena satu minggu adalah tujuh hari sehingga didapat nilai uang jajan anak pertama selama satu minggu Rp. 56.000 dan uang jajan anak kelima selama satu minggu Rp. 112.000. Pada indikator menguji beberapa ide penyelesaian subjek mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan cara lain yang menurutnya berbeda. Subjek terlebih dahulu mencari jumlah uang jajan anak pertama dan anak kelima selama satu minggu didapat Rp. 186.000, nilai ini akan dijadikan sebagai acuan oleh subjek. Setelah itu subjek mencari nilai uang jajan anak pertama dan anak kelima dengan menggunakan konsep perbandingan, kemudian setelah didapat hasilnya subjek mengalikannya dengan angka tujuh didapat hasil uang jajan anak pertama selama satu minggu Rp. 56.000 dan uang jajan anak kelima selama satu minggu Rp. 112.000, tetapi subjek lupa untuk menjumlahkannya kembali sehingga hasilnya akan sama dengan acuan yang tadi sudah dirumuskan. Pada indikator memilih hipotesis /alternatif penyelesaian terbaik subjek mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dari solusi yang ditemukan. Subjek memilih cara pertama yang lebih efektif dengan alasan lebih simple. Dalam menyelesaikan permasalahan subjek cenderung tidak yakin untuk menyelesaikan soal sampai tuntas.

Dari kedua hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan *self efficacy* rendah diatas menunjukkan bahwa subjek selalu merasa tidak yakin ketika menghadapi soal atau permasalahan. Sejalan dengan pendapat Umbara (2021) siswa yang memiliki *self efficacy* rendah selalu merasa tidak yakin pada kemampuan matematis yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah matematis dengan benar. Pada saat menyelesaikan masalah matematis yang diberikan, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung belum mampu memahami masalah secara utuh. Walaupun demikian, siswa dengan *self efficacy* rendah selalu menunjukkan adanya usaha atau pekerjaan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah matematis yang diberikan. Menurut Hairida dan Astuti (dalam Revita, 2019) peserta didik dengan *self efficacy* rendah, mudah menyerah atau putus asa dalam menghadapi tugas yang sulit. Hal ini akan mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Hal ini juga terdapat pada hasil wawancara yang menyatakan siswa

cenderung merasa putus asa ketika mengerjakan soal-soal yang sulit, namun tetap berusaha untuk mengerjakannya.

Kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan *self efficacy*, artinya semakin tinggi skor *self efficacy*, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Namun, pada penelitian ini peserta didik yang memiliki *self efficacy* sedang (S-21S) memiliki kelebihan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi (S-20T). Hal ini jelas terlihat dari jawaban subjek ketika menyelesaikan permasalahan pada indikator menemukan solusi/alternatif penyelesaian. Subjek S-20T menggunakan konsep pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan, namun subjek tidak menggunakan rumus  $S_n$ , beda halnya dengan subjek S-21S yang menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan rumus pola bilangan.